

HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN PRAKTIK MENGAJAR DENGAN IDENTITAS AWAL GURU PADA MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA

Rahmita Noorbaiti^{*1}, Taufiq Hidayanto¹, Rizki Azzahra¹, Irfan Anas Wahyudi¹

¹Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

^{*}Penulis Korespondensi (rahmita.noorbaiti@ulm.ac.id)

DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v13i2.23755>

Received : 31 Agustus 2025 Accepted : 17 Oktober 2025 Published : 31 Oktober 2025

Abstrak: Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan calon guru, namun masih didapati lulusan yang merasa kurang siap dalam mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu kegiatan praktik mengajar pada jenjang perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara pengalaman dan respon mahasiswa dari kegiatan praktik mengajar di sekolah dengan pembentukan identitas awal mereka sebagai guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelatif. Data diperoleh dari angket pengalaman praktik mengajar calon guru serta angket identitas awal guru. Responden penelitian ini yaitu 71 mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan praktik mengajar di sekolah selama 5 bulan. Data dianalisis menggunakan Uji Korelasi *Product Moment* berbantuan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman kegiatan praktik mengajar di sekolah dengan pembentukan identitas awal mereka sebagai guru. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai korelasi 0,475 dengan kategori sedang. Temuan ini menekankan pentingnya memperkuat kegiatan praktik mengajar dalam kurikulum pendidikan calon guru dengan merancang pengalaman yang bermakna bagi mahasiswa dalam bentuk implementasi pembelajaran di kelas yang nyata.

Kata Kunci: Praktik Mengajar, Mahasiswa Calon Guru, Identitas Awal Guru

Abstract: Various efforts have been made to improve the quality of teacher education, yet there are still graduates who feel insufficiently prepared for teaching. One of the efforts is the implementation of teaching practicum during university studies. This research aims to describe the relationship between students' experiences and responses to school-based teaching practicum activities and the formation of their initial teacher identity. The study employed a quantitative correlational approach. Data were collected through questionnaires on pre-service teachers' practicum experiences and perceptions, as well as their initial teacher identity. The respondents were 71 students who had undertaken a five-month school teaching practicum. Data were analyzed using Product Moment Correlation Test with the assistance of SPSS version 29. The findings indicate a significant relationship between school teaching practicum experiences and the formation of students' initial teacher identity. The results of the study showed a significance value of 0.00 and a correlation coefficient of 0.475, which falls within the moderate category. These findings highlight the importance of strengthening teaching practicum activities in teacher education curricula by designing



meaningful experiences for students through the implementation of real classroom teaching.

Keywords: *internship, Pre-service Teachers, Early Teacher Identity*

PENDAHULUAN

Identitas guru merupakan suatu konstruksi yang kompleks, mencakup nilai, keyakinan, keterampilan, serta gaya mengajar seorang pendidik (Bülbül & Özelçi, 2025). Hanna et al. (2019) mengidentifikasi enam domain utama pembentuk identitas guru yakni citra diri, motivasi, komitmen, efikasi diri, persepsi tugas, dan kepuasan kerja. Pada sisi lain, Zembylas & Chubbuck (2018) menemukan aspek-aspek yang penting dalam proses pembentukan identitas guru yakni aspek emosi; aspek naratif dan wacana; aspek refleksi; dan aspek agensi/struktur. Aspek refleksi terbimbing dalam praktik mengajar akan membuat pengalaman tersebut lebih bermakna dan pada akhirnya akan mengembangkan identitas profesional calon guru (Ivanova & Skara-MincLne, 2016). Meski identitas ini bersifat dinamis karena adanya pengaruh lingkungan (Beregal Vázquez et al., 2024), pengalaman praktik mengajar berpengaruh besar pada calon guru di awal kariernya kelak (Beijaard, 2019). Artinya jika tidak ada pengaruh signifikan dari sumber lain, identitas tersebut akan bertahan lama pada seorang guru dalam karier profesionalnya.

Praktik mengajar merupakan salah satu tahap pendidikan yang harus dilalui oleh mahasiswa calon guru. Pada tahap ini mereka berinteraksi dengan civitas akademik di sekolah tingkat dasar atau menengah untuk memahami tugas seorang guru. Tujuan dari program tersebut yakni memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh wawasan serta pengalaman riil dalam kegiatan pembelajaran, sehingga

mereka terlatih menyusun dan mengelola administrasi pendidikan (Mubarak, 2020). Selain itu, kegiatan praktik mengajar menjadi sarana esensial bagi calon guru untuk mengembangkan identitas profesional sebagai guru sekaligus memperkokoh emosi positif, termasuk kepercayaan diri dan kepuasan kerja (Bennett, 2015; Darling-Hammond, 2017).

Berbagai kajian untuk mengungkap korelasi pengalaman praktik mengajar dan identitas guru telah dilakukan. Ferguson & Sutphin (2024) menemukan bahwa pengalaman lapangan awal membantu calon guru memahami peran guru di kelas dan menyesuaikan pribadi mereka dengan peran tersebut, sebagai langkah awal pembentukan identitas profesional guru. Sejalan dengan hal ini, Simon (2024) membuktikan bahwa terdapat korelasi positif antara pengalaman praktik dan meningkatnya identitas profesional mahasiswa calon guru. Penemuan ini sangat krusial karena seorang guru dengan identitas profesional yang kuat dan positif akan menjadi guru yang efektif yang akan mengarahkan dirinya sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar sepanjang hidupnya (Ivanova & Skara-MincLne, 2016).

Penelitian mengenai korelasi praktik mengajar dan identitas calon guru pada mahasiswa pendidikan matematika penting untuk diteliti karena calon guru matematika khususnya, beresiko terjebak dalam *expert blindspot* (Petrosino & Shekhar, 2018). Hal ini dikarenakan praktik mengajar merupakan fase perubahan pola pikir yakni dari pola pikir siswa ke pola pikir guru (Lofthouse et al.,

2021). Selain itu, Njiku (2025) menemukan bahwa calon guru matematika cenderung lebih fokus pada pembelajaran prosedural daripada konseptual.

Eksplorasi terhadap hubungan antara praktik mengajar dan perkembangan identitas calon guru akan berkontribusi memperkuat desain kurikulum pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) (Kavrayıcı, 2020). Hal ini bukan hanya akan meningkatkan kinerja profesional guru di masa depan namun juga berdampak positif terhadap kondisi psikologis mahasiswa calon guru (de Albéniz-Garrote & Gómez, 2020). Selain itu, Uras Eren & Atay (2025) menemukan bahwa identitas profesional yang kokoh membantu guru pemula tetap termotivasi, lebih puas dalam bekerja, serta mampu mengurangi risiko kelelahan sekaligus meningkatkan retensi.

Namun berdasarkan penelusuran, belum ada penelitian yang mengukur korelasi tersebut dengan subjek mahasiswa calon guru matematika. Rushton et al. (2023) melalui *systematic literature review* terhadap 412 artikel yang terbit sejak tahun 2000, menemukan bahwa kajian identitas guru dari negara-negara *Global South*, termasuk Indonesia, masih sangat terbatas. Salah satu penelitian dengan subjek calon guru di Indonesia dilakukan oleh Sari (2022) terhadap calon guru Fisika lulusan S2 untuk mengeksplorasi hubungan identitas guru dan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dikuasainya. Selain itu, Ardi et al. (2023) melakukan studi naratif yang menyimpulkan bahwa sosialisasi dan pengalaman di sekolah selama program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berperan dalam membentuk identitas awal mahasiswa calon guru. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam kajian identitas calon guru dengan fokus pada korelasi antara praktik mengajar dan identitas

awal guru matematika, yang belum pernah diteliti secara spesifik sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana korelasi antara praktik mengajar dengan identitas calon guru khususnya pada mahasiswa pendidikan matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis korelasional. Penelitian korelasional dilakukan untuk salah satu dari dua tujuan utama, yaitu untuk membantu menjelaskan perilaku manusia yang penting atau untuk memprediksi hasil yang mungkin terjadi (Fraenkel & Wallen, 2011). Penelitian ini fokus pada hubungan antara pengalaman dan respon mahasiswa dari kegiatan praktik mengajar di sekolah dengan pembentukan identitas awal mereka sebagai guru. Lebih lanjut, penelitian ini bersifat non-eksperimental sehingga temuan yang diperoleh merefleksikan fenomena alami tanpa adanya intervensi langsung dari peneliti.

Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan dimulai dengan mengadaptasi instrumen pengalaman praktik mengajar calon guru serta angket identitas awal guru. Angket Pengalaman Praktik Mengajar (PPM) calon guru yang dikembangkan oleh Karslı & Yağiz, (2022) yang terdiri atas aspek pengetahuan pedagogis (*pedagogical knowledge*), pengembangan pembelajaran dan keprofesionalan (*learning and professional development*), aspek sosio-emosional (*socio-emotional aspects*), dan sosialisasi profesional & institusional (*professional and institutional socialization*). Angket identitas awal guru dari Koca (2016) yang terdiri atas aspek Kategorisasi diri (*self-categorization*), kepercayaan diri menjadi guru (*confidence in becoming a teacher*), dan partisipasi sebagai guru (*participation as a teacher*). Angket yang telah dialih bahasa ke

Bahasa Indonesia divalidasikan ke ahli tata Bahasa Inggris, ahli psikologi pembelajaran, dan ahli pembelajaran matematika.

Prosedur berikutnya yaitu pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan matematika yang telah menyelesaikan program praktik mengajar selama kurang lebih lima bulan pada tahun 2025 yakni sebanyak 72 orang. Data respon mahasiswa terhadap angket PPM dan IAG dikumpulkan melalui skala likert lima tingkat dengan memanfaatkan sistem *online*.

Data yang diperoleh dari angket merupakan data ordinal sehingga untuk dapat dianalisis secara statistik data tersebut harus dikonversi terlebih dulu menjadi data interval. Teknik yang digunakan yaitu *Method of Successive Interval* (MSI) (Sugiyono, 2017). Konversi data yang diperoleh dari angket

kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan uji korelasi. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel, yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r).

Sebelum diuji korelasinya, data terlebih dulu diuji normalitasnya untuk menentukan analisis statistik yang digunakan yakni apakah uji parametrik dengan uji *Product Moment* atau non-parametrik dengan uji *Rank-Spearman*. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS untuk menguji hipotesis “Adanya hubungan antara pengalaman praktik mengajar mahasiswa calon guru (X) dan identitas awal guru (Y)”. Kriteria hubungan antar variabel tersebut menurut Sugiyono (2017) yaitu tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket pengalaman praktik mengajar calon guru serta angket identitas awal guru kepada 72 mahasiswa. Pengisian angket dilakukan dalam jangka waktu 3 hari agar

mahasiswa memiliki cukup waktu untuk mempertimbangkan pilihan dari setiap pernyataan dengan seksama. Selanjutnya, data dalam angket dikonversi dengan MSI dan dilakukan uji normalitas yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pengalaman Praktik Mengajar	Identitas Awal Guru
N		71	71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.9079	2.9615
	Std. Deviation	.27294	.58438
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.072
	Positive	.087	.057
	Negative	-.065	-.072
Test Statistic		.087	.072
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.187	.482
		99% Confidence Interval Lower Bound	.177
		Upper Bound	.197

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Variabel PPM dan IAG

Hasil uji normalitas menunjukkan masing-masing nilai signifikansi sebesar 0,200 atau >0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal sehingga analisis korelasi yang

digunakan adalah uji korelasi Pearson *Product Moment*. Hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada Gambar 2.

Correlations			
		Pengalaman Praktik Mengajar	Identitas Awal Guru
Pengalaman Praktik Mengajar	Pearson Correlation	1	.475**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Identitas Awal Guru	Pearson Correlation	.475**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 atau <0,05, yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman kegiatan praktik mengajar di sekolah dengan pembentukan identitas awal mereka sebagai guru. Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar

0,475 yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut dalam kategori sedang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik mengajar menjadi salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh pada pembentukan persepsi, sikap, serta keyakinan profesionalnya sebagai guru. Zhao & Zhang (2017) menjelaskan bahwa selama praktik mengajar,

identitas profesional calon guru berkembang berkat bimbingan guru mentornya serta dapat meningkatkan keyakinan mereka terhadap profesi guru. Tsybulsky & Muchnik-Rozanov (2019) lebih lanjut menjelaskan bahwa identitas profesional calon guru dibentuk oleh pengalaman bermakna dalam dua dimensi: mengatasi tantangan dan keterlibatan dalam kerja sama yang bermanfaat dan mendukung. Hal ini memperkuat temuan dengan memberikan bukti empiris bahwa pembentukan identitas diri mereka sebagai calon guru dapat dibangun melalui interaksi mahasiswa dengan siswa, guru di sekolah, mentor di sekolah, maupun dosen pembimbing.

Nghia & Tai, (2017) menyampaikan bagaimana identitas calon guru berkembang secara dinamis selama praktik mengajar. Dalam proses tersebut, mahasiswa dihadapkan pada tantangan nyata di kelas yang berbeda dengan berbagai teori yang dipelajari di perkuliahan. Situasi tersebut merangsang mereka untuk melakukan refleksi diri, mengadaptasi strategi pembelajaran, serta memperkuat motivasi internal dalam menjalankan peran sebagai guru. Hal ini menunjukkan bahwa praktik mengajar menyediakan kesempatan bagi pembentukan identitas awal guru melalui pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, praktik mengajar tidak hanya sekadar pelatihan teknis, melainkan juga pengalaman transformatif yang memengaruhi cara calon guru memandang dirinya dalam peran profesional.

Kategori hubungan kedua variabel yang termasuk 'sedang' menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi identitas profesional guru. Cai et al. (2022) mengemukakan bahwa meski praktik mengajar berpengaruh positif terhadap identitas awal calon guru baik, variabel mediator seperti *learning engagement* dan *self-efficacy* juga memberikan kontribusi yang

signifikan. Deng et al. (2018) menemukan bahwa aspek etika dan emosional yang dialami mahasiswa seperti antusiasme, rasa malu, ketidakberdayaan, rasa bersalah serta penyesalan juga berpengaruh terhadap pembentukan identitas profesional calon guru. Cengelci & Egmir (2022) menemukan bahwa keterampilan abad 21 dan kesadaran metakognitif memberikan pengaruh positif terhadap identitas mahasiswa sebagai calon guru.

Wahyuningtyas (2020) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi identitas profesional guru dapat berupa faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri (*self-belief*), nilai pribadi, dan keinginan/peran ideal guru. Faktor eksternalnya yaitu lingkungan sekolah, tuntutan tugas mengajar, interaksi dengan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa identitas guru merupakan konstruksi multidimensi yang dipengaruhi oleh interaksi antara pengalaman nyata, dukungan sosial, serta faktor internal mahasiswa calon guru.

Secara teoritis, temuan ini memiliki implikasi bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kurikulum pendidikan guru perlu memberikan perhatian khusus pada perancangan program praktik mengajar yang lebih bermakna, tidak sekadar formalitas untuk memenuhi persyaratan akademik. Meyer et al. (2023) menyatakan bahwa pengalaman praktis tambahan atau magang yang lebih intensif diperlukan agar identitas aktual calon guru dapat berkembang menuju identitas yang diharapkan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa praktik mengajar memiliki peran yang signifikan, tetapi perlu dilengkapi dengan kualitas dan kuantitas pengalaman yang memadai. Korelasi dengan kategori sedang pada penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh durasi praktik mengajar yang terbatas, yaitu 5 bulan. Oleh

karena itu dampaknya belum terlalu kuat untuk membentuk identitas secara utuh. Dengan pengalaman praktik yang lebih mendalam dan disertai refleksi terarah, calon guru dapat mengembangkan identitas awal yang lebih kuat sehingga siap menghadapi tantangan profesi di masa depan.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa program praktik mengajar sebaiknya didampingi oleh sistem *mentoring* yang kuat. Kehadiran mentor yang berperan aktif dapat memperkuat dampak positif pengalaman praktik mengajar terhadap identitas guru. Michos et al. (2022) mengemukakan bahwa dukungan dan pengalaman selama program magang di sekolah berkorelasi dengan aspek psikologis kunci, seperti efikasi diri, motivasi, dan rasa memiliki terhadap profesi. Semua aspek ini merupakan elemen penting dalam pembentukan identitas profesional guru. Hal ini selaras dengan pernyataan Izadinia (2016) yang menyatakan bahwa hubungan dengan mentor berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan profesionalisme calon guru. Pendampingan reflektif selama praktik menciptakan lingkungan yang suportif bagi calon guru untuk mengkaji dan memaknai pengalaman mereka, sehingga mempercepat pembentukan identitas (Pandey & Mohanty, 2025). Refleksi terstruktur, umpan balik, dan kolaborasi sangat penting dalam membantu calon guru menginternalisasi nilai-nilai profesional dan konsep diri (Hendriwanto, 2021). Oleh karena itu kegiatan *mentoring* selama program praktik mengajar perlu mendapat perhatian khusus dalam penyusunan serta pelaksanaan program ini secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan guru di Indonesia. Adanya hubungan signifikan berkategori sedang antara pengalaman praktik mengajar dan

identitas awal guru menunjukkan bahwa praktik mengajar memang menjadi salah satu fondasi utama dalam pembentukan identitas profesional. Namun, untuk menghasilkan guru dengan identitas yang kokoh, diperlukan intervensi tambahan berupa pengalaman praktik yang lebih lama, dukungan reflektif, serta pembinaan profesional berkelanjutan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman kegiatan praktik mengajar di sekolah dengan pembentukan identitas awal mereka sebagai guru. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,475 menunjukkan bahwa hubungan tersebut dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut, program praktik mengajar perlu dirancang agar mahasiswa dapat menerima pembimbingan mentor yang optimal misalnya melalui kegiatan yang berfokus pada refleksi pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel mediator antar kedua variabel tersebut, misalnya kesadaran metakognitif, motivasi, atau dukungan sosial memediasi hubungan antara praktik mengajar dan identitas guru. Selain itu, penelitian ini dapat diperkaya dengan pendekatan kualitatif untuk menangkap proses internal pembentukan identitas guru secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas bantuan pembiayaan pelaksanaan penelitian ini dalam skema Penelitian Dosen Pemula tahun 2025. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah memfasilitasi berbagai keperluan administrasi dalam rangka pengajuan dan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardi, P., Mukti, T. W. P., Basthomi, Y., & Widiati, U. (2023). Delving into Indonesian EFL Pre-Service Teachers' Professional Identity Configuration in Teaching Practicum. *REFlections*, 30(2), 223–246. <https://doi.org/10.61508/REFL.V30I2.266762>
- Beijaard, D. (2019). Teacher learning as identity learning: models, practices, and topics. *Teachers and Teaching*, 25(1), 1–6. <https://doi.org/10.1080/13540602.2019.1542871>
- Bennett, D. (2015). *Pre-Service Teachers' Intentions to Teach*. In P. Burnard, B.-M. Apelgren, & N. Cabaroglu (Eds.), *Transformative Teacher Research* (pp. 141–154). Sense Publishers. https://doi.org/10.1163/9789463002233_012
- Berbegal Vázquez, A., Daza Pérez, L., Carapeto Pacheco, L., & Rivas Flores, I. (2024). Becoming a secondary school teacher: Keys to a meaningful professional identity. *Teaching and Teacher Education*, 148, 104697. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2024.104697>
- Bülbul, A. E., & Özelçi, S. Y. (2025). The mediating role of mobile learning motivation in the relationship between pre-service teachers' digital literacy and pre-service teacher identity. *Education and Information Technologies*, 30(2), 1729–1743. <https://doi.org/10.1007/S10639-024-12868-9/TABLES/3>
- Cai, Z., Zhu, J., & Tian, S. (2022). Preservice teachers' teaching internship affects professional identity: Self-efficacy and learning engagement as mediators. *Frontiers in Psychology*, 13, 1070763. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2022.1070763/BIBTEX>
- Cengelci, S., & Egmir, E. (2022). The effect of 21st century learner skills and metacognitive awareness on early teacher identity. *Shanlax International Journal of Education*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1368863>
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- de Albéniz-Garrote, G. P., & Gómez, M. B. M. (2020). The Innovative and Research Professional Identity of Future Early Years and Primary School Teachers and Their Relationship with Psychological Well-Being. *Sustainability*, 12(20), 8593. <https://doi.org/10.3390/SU12208593>
- Ferguson, S., & Sutphin, L. (2024). How Early Field Experiences Impact the Development of STEM Pre-Service Teacher's Identity. *Journal of Teacher Education and Educators*, 13(2), 107–118. <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/3569036>
- Fraenkel, Jack., & Wallen, Norman. (2011). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). McGraw-Hill Publishing. https://books.google.com/books/about/How_to_Design_and_Evaluate_Research_in_E.html?hl=id&id=bUOPtQEACAAJ
- Hanna, F., Oostdam, R., Severiens, S. E., & Zijlstra, B. J. H. (2019). Domains of teacher identity: A review of quantitative measurement

- instruments. *Educational Research Review*, 27, 15–27. <https://doi.org/10.1016/J.EDUREV.2019.01.003>
- Hendriwanto. (2021). A reflective teaching practicum as a platform for stimulating pre-service teachers' professional development. *Journal of Education for Teaching*, 47(4), 624–626. <https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1941812>
- Ivanova, I., & Skara-Mincine, R. (2016). Development of Professional Identity During Teacher's Practice. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232, 529–536. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2016.10.073>
- Izadinia, M. (2016). Preservice teachers' professional identity development and the role of mentor teachers. *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*, 5(2), 127–143. <https://doi.org/10.1108/IJMCE-01-2016-0004>
- KARSLI, V., & YAĞIZ, O. (2022). Examination of the Pre-service Teachers' Experiences and Perceptions on Teaching Practices: English Language Teaching Case. *Arab World English Journal*, 13(2), 73–90. <https://doi.org/10.24093/AWEJ/VOL13NO2.6>
- Kavrayıcı, C. (2020). Evaluation of the Factors Affecting Teacher Identity Development of Pre-Service Teachers: A Mixed Method Study. *Eurasian Journal of Educational Research*, 20(89), 93–110. <https://doi.org/10.14689/ejer.2020.89.5>
- Koca, S. (2016). An Investigation of Prospective Music Teachers' Early Teacher Identity. *Journal of Education and Practice*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1126684>
- Lofthouse, R., Greenway, C., Davies, P., Davies, D., & Lundholm, C. (2021). Pre-service Teachers' conceptions of their own learning: does context make a difference?. *Research Papers in Education*, 36(6), 682–703. <https://doi.org/10.1080/02671522.2020.1767181>
- Meyer, D., Doll, J., & Kaiser, G. (2023). Professional identity of pre-service teachers: actual and designated identity profiles and their relationship to teacher education programs. *Frontiers in Education*, 8, 1134848. <https://doi.org/10.3389/FEDUC.2023.1134848/BIBTEX>
- Michos, K., Cantieni, A., Schmid, R., Müller, L., & Petko, D. (2022). Examining the relationship between internship experiences, teaching enthusiasm, and teacher self-efficacy when using a mobile portfolio app. *Teaching and Teacher Education*, 109, 103570. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2021.103570>
- Mubarak, R. (2020). Model Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan Pada Masa Pandemi. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 147–160. <https://doi.org/10.24256/KELOLA.V5I2.1600>
- Nghia, T. L. H., & Tai, H. N. (2017). Preservice Teachers' Identity Development during the Teaching Internship. *Australian Journal of Teacher Education*, 42(8), 1. <https://doi.org/10.14221/ajte.2017v42n8.1>
- Njiku, J. (2025). Pre-service teachers manifested mathematics pedagogical content knowledge: The role of the teaching practicum. *Pedagogical Research*, 10(1), em0229. <https://doi.org/10.29333/PR/15647>

- Pandey, P., & Mohanty, P. (2025). Role of Reflective Practice in Teacher Identity Formation: A Qualitative Perspective. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, XII(V), 1–8. <https://doi.org/10.51244/IJRSI.2025.12050001>
- Petrosino, A. J., & Shekhar, P. (2018). Expert blind spot among pre-service and in-service teachers: Beliefs about algebraic reasoning and potential impact on engineering education. *International Journal of Engineering Education*, 34(1), 97–105. <https://researchwith.njit.edu/en/publications/expert-blind-spot-among-pre-service-and-in-service-teachers-belie>
- Rushton, E. A. C., Rawlings Smith, E., Steadman, S., & Towers, E. (2023). Understanding teacher identity in teachers' professional lives: A systematic review of the literature. *Review of Education*, 11(2), e3417. <https://doi.org/10.1002/REV3.3417>
- Sari, S. P. (2022). *Eksplorasi Teacher Identity (TI) dan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Fisika Lulusan S2. / Sinta Purwita Sari*. Universitas Negeri Malang.
- Simon, E. (2024). Cultivating Professional Identity: The Vital Role of Practical Teaching Experience for Future Educators. *Education Sciences* 2024, 14(5), 439. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI14050439>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tsybulsky, D., & Muchnik-Rozanov, Y. (2019). The development of student-teachers' professional identity while team-teaching science classes using a project-based learning approach: A multi-level analysis. *Teaching and Teacher Education*, 79, 48–59. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2018.12.006>
- Uras Eren, E., & Atay, D. (2025). Constructing professional identities: the role of school climate in early-career university teachers. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/S40862-025-00329-W/TABLES/2>
- Wahyuningtyas, E. W. (2020). Internal and External Factors Influencing Pre-Service Teachers Identity Construction. *UC Journal: ELT, Linguistics and Literature Journal*, 1(1), 80–91. <https://doi.org/10.24071/UC.V1i1.2879>
- Zembylas, M., & Chubbuck, S. (2018). Conceptualizing 'Teacher Identity': A Political Approach. *Research on Teacher Identity: Mapping Challenges and Innovations*, 183–193. https://doi.org/10.1007/978-3-319-93836-3_16
- Zhao, H., & Zhang, X. (2017). The influence of field teaching practice on pre-service teachers' professional identity: A mixed methods study. *Frontiers in Physiology*, 8(JUL), 275038. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2017.01264/BIBTEX>